

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Srimindarti, 2008). Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (PSAK paragraf 09, 2012). Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Baridwan, 2013: 17). Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK paragraf 07, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat empat karakteristik kualitatif

pokok yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (PSAK paragraf 12, 2012). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya (Nasution, 2013).

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dan diperbarui oleh Bappepam pada tahun 1996 disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit secara berkala kepada Bappepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administrasi berupa denda. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1995 Pasal 63 huruf e tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang mengatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,- atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,- .

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), penelitian ini menggunakan kategori *dummy* untuk menunjukkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang tepat waktu sedangkan kategori *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jika kegiatan tersebut dilakukan mulai dari berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Sedangkan perusahaan yang masuk dalam kategori tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari tanggal 31 Maret tahun berikutnya (Samiun, 2014).

Penelitian Septriana (2010) dan Ifada (2009) menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Nasution (2013) dan Samiun (2014) ditemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Darmawan, dkk (2014) dan Samiun (2014) mengenai *likuiditas* dan ketepatan waktu perusahaan ditemukan bahwa *likuiditas* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Nasution (2013) ditemukan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Septriana (2010) dan Ifada (2009) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, umur perusahaan dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian Septriana (2010) dan Ifada (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Nasution (2013) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini mengkhususkan studi empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013)”**.

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* ?
- b. Bagaimana pengaruh *likuiditas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* ?
- c. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* ?
- d. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* ?
- e. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* ?
- f. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*
- b. Mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*
- c. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*

- d. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*
- e. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*
- f. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang tepat waktu dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor sehingga mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

- b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang akuntansi berdasarkan penerapannya dalam perusahaan dan berguna sebagai tambahan pengetahuan serta dapat dikembangkan dikemudian hari.

- c. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.